

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 3  
TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN  
TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh**

**LUFIA MIRANTI  
NPM : 1686108040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2017**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 3  
TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN  
TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh**

**LUFIA MIRANTI, S.Pd.I  
NPM : 1686108040**

**Pembimbing akademik 1 : Dr.H.Subandi, MM  
Pembimbing akademik II : Prof. Dr.H.Achmad Asrori, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**LUFIA MIRANTI**

Seorang guru selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan atau pembinaan bidaang afektif atau sikap prilaku peserta didik, lebih-lebih bagi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu segala upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik harus sangat diperhatikan, agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Karena seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, maka guru tersebut harus membekali dirinya dengan akhlak yang baik pula sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah”.

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan dan Mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik kelas VIII di Smp Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa metode yakni, observasi, interview dan dokumentasi. adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari data yang terkumpul maka penulis menganalisis yaitu dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah mengalami berbagai kendala sehingga masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, pembinaan akhlak yang terlaksana di SMPN 3 TBT masih kurang maksimal, namun guru masih berupaya dan berusaha untuk selalu menanamkan pengetahuan agama dalam diri peserta didik untuk dapat menghasilkan akhlak yang baik.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP  
N 3 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG  
BAWANG BARAT

Nama Mahasiswa : LUFIA MIRANTI  
NPM : 1686108040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

  
**Dr. H. Subandi, MM**  
NIP. 196308088199312 1 002

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 198503 1 003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 3 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT” ditulis oleh : Lufia Miranti, NPM : 1686108040 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Meriyati, M.Pd.**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 30 April 2018**



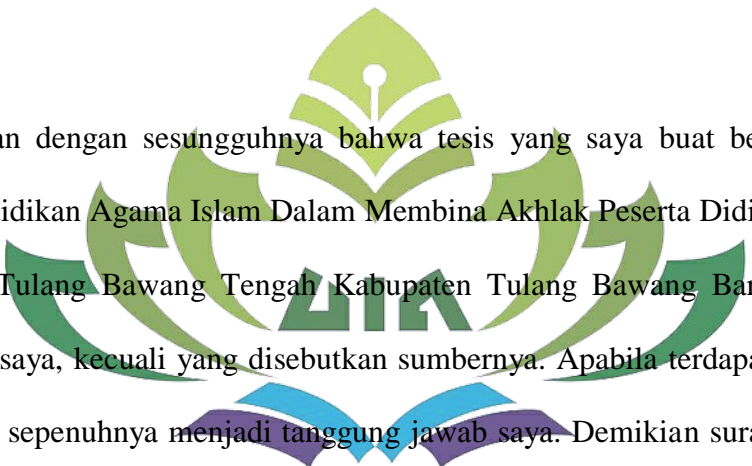
**PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : LUFIA MIRANTI**

**NPM : 1686108040**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya buat berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 10 Desember 2017

Yang menyatakan

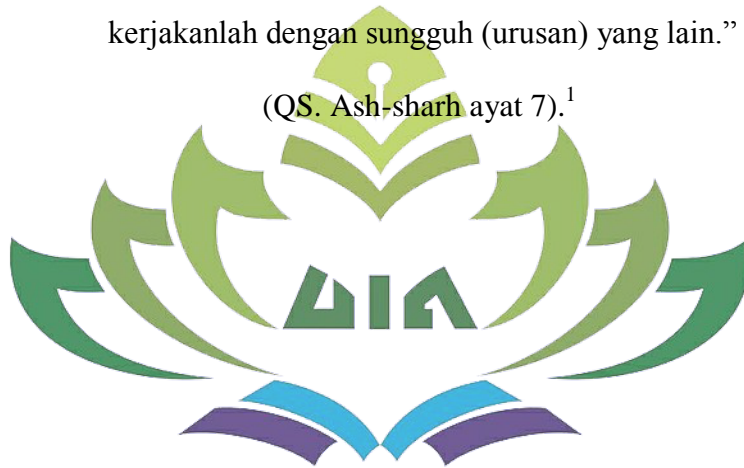
# MOTTO

فَإِذَا ۖ (فَاتَصَبْ فَرَغْتَ

## Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),  
kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Ash-sharh ayat 7).<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 457

## KATA PENGANTAR

Penulis mengawali pembuatan Tesis ini dengan segala kelapangan hati dan keikhlasan. “ *Alhamdulillah* ” atas berkat rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu membarikan limpahan karunia kepada hambanya. Tesis yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat ini telah berhasil penulis selesaikan tepat waktu. Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Achmad Asrori, M.A selaku ketua Prodi PAI
3. Prof. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Achmad Asrori, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dengan sangat baik.
4. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya Tesis ini.
5. Sadjarwo, S.Pd M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, Meriyanti S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, beserta seluruh staf dan dewan



guru SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya Tesis ini.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa sucinya, kasihnya laksana mentari yang menguatkan, cintanya menembus batas ruang dan waktu, serta keempat adikku tersayang jangan pernah menyerah dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang telah kau renda.
7. Rekan-rekan PAI yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan berguna bagi pembaca. Amin.



Bandar Lampung, 10 Desember 2017

Penulis,

**Lufia Miranti**

**1686108040**

## RIWAYAT HIDUP





## PERSEMBAHAN



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**





## DAFTAR TABEL

1. Data Pelanggaran Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Kelas VIII
2. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Keadaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah 4 Tahun Terakhir
4. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
5. Data Pelanggaran Akhlak Peserta didik di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah
6. Pembinaan Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
7. Daftar Nama Peserta Didik Yang Terkena Pelanggaran Serta Cara Mengatasinya



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Observasi
2. Kerangka Interview Kepala Sekolah
3. Kerangka Guru Pendidikan Agama Islam
4. Pedoman Dokumentasi
5. Daftar Nama Responden
6. Surat Penelitian Dari Akademik
7. Surat Telah Melakukan penelitian dari SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TERTUTUP.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TERBUKA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TERTUTUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TERBUKA.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN OUTLINE.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
1. Identifikasi Masalah.....	14
2. Batasan Masalah.....	14

C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Dan kegunaan Penelitian.....	15
E. Kerangka pikir.....	16
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
<b>A. Upaya Guru Pendidikan Islam.....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Islam.....	20
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
<b>B. Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>34</b>
1.. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	40
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	42
<b>C. Akhlak.....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian akhlak.....	43
2. Macam-macam akhlak.....	45
3. Tujuan dan manfaat akhlak.....	45
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.....	46
<b>D. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina         akhlak peserta didik.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>

1. Jenis Penelitian.....	53
2. Sumber Data.....	54
3. Alat Pengumpulan Data.....	56
4. Teknik Analisa Data.....	61
 <b>BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Profil SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah.....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah berdirinya.....	64
2. Visi misi.....	64
3. Struktur organisasi.....	68
4. Keadaan guru dan karyawan.....	68
5. Keadaan peserta didik.....	71
6. Keadaan sarana prasarana.....	72
7. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik.....	73
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>97</b>
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
1. Kesimpulan.....	99
2. Saran.....	100
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya”.<sup>2</sup> Sehingga di sini guru juga perlu memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Penanaman sikap dan nilai tersebut tidak hanya dalam jam-jam pelajaran, lebih dari itu ketika di luar jam pelajaran pun seorang guru tetap akan menjadi figur percontohan bagi siswa – siswanya.

Dalam dunia pendidikan, pada suatu padepokan silat misalnya, ada guru ulung yang diberi gelar “pendekar”, pada pondok pesantren ada “kyai”, dan pada perguruan tinggi ada pakar yang dikukuhkan sebagai “guru besar”.

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 139



Orang tua menasehati bahwa kalau kita ingin belajar, carilah guru yang betul-betul alim, pandai, kyai yang tersohor. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemasyhuran sebuah pesantren melekat pada “nama besar” kyainya, demikian juga gengsi sebuah lembaga pendidikan formal melekat pada “nama besar” pengajarnya.”

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan Islam bukan sekedar transfer of knowledge

ataupun transfer of training, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.<sup>3</sup>

Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan prgmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan agama sejatinya dimasukkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

---

<sup>3</sup> Mansur Isna., Diskursus Pendidikan Islam(Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001), halm. 38-40.

<sup>4</sup> Marno dan triyono supriyanto. Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam, (bandung: refika aditama, 2008) h. 57

<sup>5</sup> Zakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 172

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan.

Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan

pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan diatas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,*



*kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl : 90).<sup>6</sup>*

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengonsumsian obat-obatan terlarang oleh anak muda, dan sebagainya. Pendidikan khususnya PAI harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang

Pembahasan tentang pendidikan akhlak telah banyak dilakukan dan disebabkan oleh beberapa hal : (1). Kondisi moral bangsa kita yang masih terpuruk hampir disemua lapisan masyarakat termasuk generasi muda (pelajar, pemuda dan mahasiswa, (2). Banyak kritik tentang ketidakberhasilan pendidikan akhlak kita disekolah-sekolah, bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan

---

<sup>6</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (jakarta: yayasan penerjemah, CV Darus Sunnah, 2013) h. 278

agama kita gagal, (3). Belum jelasnya upaya para penanggung jawab pendidikan untuk menjawab berbagai kritikan tersebut.<sup>7</sup>

Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu diulang – ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya.

Menurut Islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia

---

<sup>7</sup> Haidar putra daulay. Pemberdayaan pendidikan islam di indonesia, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2009) h. 101

yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan.

Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan akhlak khususnya di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah”. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan. Secara intriks mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi. Tujuan setiap manusia adalah mencapai kebahagiaan yang tertinggi, karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Upaya Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik sejalan pula dengan arah tujuan pendidikan dan menghendaki agar peserta didik memiliki sifat terpuji.

Adapun akhlak – akhlak mulia antara lain :

1. Taat dan mengabdikan kepada Allah dan kepada kedua orang tua serta senang berbakti kepada masyarakat
2. Bertutur kata dan berbuat baik kepada orang lain ( keluarga, tetangga dan teman)
3. Gemar bersih dan kebersihan ( badan, pakaian, tempat tinggal dan sekolah)
4. Gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari
5. Senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji ( hemat, disiplin, cinta ilmu pengetahuan, jujur, pemaaf, sabar)
6. Senantiasa menghindari penyakit hati ( iri, dengki, fitnah, buruk sangka dan khianat).<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak secara makro mencakup tiga hal yaitu : ada hal yang menyentuh kognitif ( sekedar pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk), kedua ada pada tataran nilai ( mencintai dan membenci nilai buruk), ketiga melaksanakan perbuatan baik dalam kehidupannya sehari-hari dan menjauhi nilai buruk. Allah ditempatkan sebagai bagian yang paling dalam pembinaan sumber daya manusia, sebab akhlak terkait erat dengan character building dari suatu bangsa. Pembangunan karakter itu penting karena menyangkut tentang

---

<sup>8</sup> Jusnimar Umar. Pendidikan umum dan pendidikan akhlak ( departemen agama: fakultas tarbiyah, 2004) h. 77-78



pembangunan rohani manusia. Pembangunan rohani itu penting karena akhlak merupakan asa dari pembangunan manusia.<sup>9</sup>

Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orangtua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagaiguru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengantujuan agama Islam, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI.

Indikator dari keberhasilan seorang guru dalam membina akhlak peserta didiknya dapat dilihat dari kemampuan dasar dengan landasan iman yang benar yaitu :

1. Peserta didik bersemangat dalam beribadah kepada allah seperti shalat, puasa, berzikir, berdoa dan lainnya
2. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
3. Peserta didik terbiasa berkepribadian muslim ( berakhlak mulia)
4. Peserta didik mampu memahami tarikh islam pada masa khulafaur rasyidin
5. Peserta didik terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Haidar putra daulay. Opcit, h 104-105

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI. Berbagai usaha tentu harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidkn agama islam dalam membina akhlak peserta didik adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik
- b. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar islam
- c. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat berjamaah dan lainnya
- d. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlak yang buruk.<sup>11</sup>

Akhlak merupakan salah satu masalah pokok yang terkandung dalam ajaran Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

*Artinya : “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk memperbaiki akhlak (HR. Ahmad dan Baihaki)”.*<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mansyur, petunjuk pelaksanaan pendidikan agama islam, (jakarta:dirjen pembinaan kelembagaan agama islam, 2006), h. 2

<sup>11</sup> Sulaiman, menjadi guru ( bandung: diponegoro,2005) h 26

<sup>12</sup> Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, Jamius Shaghiir, darul Kitab, Al-Arabi, 1967, hlm.

Berdasarkan pada hadits tersebut diatas jelaslah bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka seharusnya umat Islam dapat mengikuti akhlak Rasulullah SAW.

Adapun kondisi akhlak pada siswa yang kadang terjadi pelanggaran dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa : “Pelanggaran akhlak dikalangan siswa merupakan perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial, seperti mabuk-mabukan, merokok, tidak berpakaian seragam, tidak patuh pada guru, berkelahi, membolos, ribut saat belajar dan sebagainya yang harus ditangani oleh guru secara serius”.<sup>13</sup>

Selanjutnya dari hasil interview dan pra survai yang penulis lakukan terhadap kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, dijelaskan oleh Ibu Meri yati, S.Pd.I bahwa :

“Kondisi akhlak siswa yang telah dibina melalui pendidikan agama Islam tersebut belum terbentuk secara maksimal dari yang diharapkan, dimana ternyata masih banyak di antara siswa yang masih suka melanggarnya, misalnya membolos, merokok, tidak masuk kelas, berkelahi dan sebagainya. Upaya yang telah saya lakukan memberikan contoh yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan disekolah, membimbing tatacara beribadah serta memberikan penjelasan yang baik terhadap opeserta didik”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1988, hlm. 25

<sup>14</sup> Wawancara ibu Meriyati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, 03 September 2017

**TABEL I****Data Pelanggaran Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Kelas VIII :**

No	Bentuk kenakalan	Pelaku
1	Membawa hp ke sekolah	5
2	Merokok	6
3	Tidak membuang sampah pada tempatnya	4
4	Membolos	6
5	Ribut di dalam kelas	4
6	Berkata kotor	7
	Jumlah	32

Sumber : dokumentasi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa masih ada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah yang memiliki akhlak kurang baik seperti, membawa HP kesekolah, merokok, tidak membuang sampah sembarangan, membolos ribut dalam kelas, berkata kotor terjadi sebanyak 32 pelanggaran. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas dan 32 peserta didik diantaranya telah melakukan pelanggaran dan paling sering melakukan perbuatan yang kurang baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa membina akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kurang maksimal



sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut guna untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan landasan penelitian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik guna untuk meningkatkan nilai nilai akhlak peserta didik. Dari sinilah peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah”.

## **A. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. peserta didik mempunyai akhlak yang kurang baik di sekolah
- b. minimnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak
- c. kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya akhlak

### **2. Batasan Masalah**

- a. Mengingat banyaknya permasalahan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik maka peneliti akan membatasi permasalahan pada upaya guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dan pembinaan akhlak peserta didik.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>15</sup>. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat yaitu : “Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik kelas VIII di Smp Negeri 3 Tulang Bawang Tengah”?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan Mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik kelas VIII di Smp Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

### 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain,

- a. Untuk memberikan gambaran pembinaan akhlak peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2014), hlm 31.

- b. Bagi instansi sekolah bisa dijadikan motivasi untuk memperbaiki mutu atau teknis, baik dari segi sarana maupun prasarana sekolah, sehingga kualitas kelulusannya bisa berwawasan iptek dan imtak.
- c. Bagi pihak pengelola pendidikan dapat berguna untuk mengembangkan kegiatan bidang keagamaan demi membina akhlak peserta didik
- d. bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tempat menimba pengalaman meneliti dan sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.



#### **D. Kerangka Pikir**

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dan tidak tahu menjadi tahu, dari dapat berbuat, dan tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Tugas pendidikan, termasuk pendidikan di sekolah, yang paling utama selain memberikan dan mengajarkan materi yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada diri siswa. Maka hendaklah masing-masing guru,

terlebih lagi guru akidah akhlak melaksanakan tugas pendidikannya itu sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.<sup>17</sup>

Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
- b. Kompetensi Sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealism yang tinggi.
- c. Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, dan dapat membawana diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya.
- d. Kompetensi Profesional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yan tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu

---

<sup>16</sup> Usman, “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 45.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim , Pofesionalisai dan Etika Profesi Guru ( Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

<sup>18</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosda Karya, hlm. 193.

eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah : "Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak".<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan siswa mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada

---

<sup>19</sup> Akhyak, Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya : Elkaif, 2005), hal. 2 .

<sup>20</sup> Daradjat, Zakiah, DR., dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Bumi Aksara, 2008. H 38



lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>21</sup>

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Akhlak itu sesungguhnya perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati, maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia.

Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, termasuk di dalamnya nilai-nilai akhlak al-karimah baik secara menyeluruh atau pun dalam hal kecil seperti tingkah laku sehari-hari tidaklah mudah, apalagi mengupayakan karakterisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

---

<sup>21</sup> Agus sudjanto. Psikologi Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara, 1997 . h 12

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru dalam bahasa arab di sebut *mu'allimin* dan bahasa inggris disebut *teacher*, memiliki arti yang sederhana, yakni *a person whose occupation is teacing other*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>22</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>23</sup>

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>24</sup>

Guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru dalam pandangan masarakat adalah orang yang melaksanakan

---

<sup>22</sup> Syah Muhibbin, *psikologi dengan pendekatan baru*, bandung remaja rodakarya 1997. hal. 222

<sup>23</sup> Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 288

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

pendidikan di tempat tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di masjid, di surau/musola, di rumah dan sebagainya.<sup>25</sup>

Kriteria atau sosok Guru PAI yang ideal, dalam perspektif Islam tidak terlepas dari sosok Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan sosok manusia yang mulia sebagai pendidik teladan yang dijadikan tolok ukur yang ideal untuk seorang guru agama Islam. Dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa:

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,*  
(QS. Al-Qalam [68]: 4).

Sedangkan ayat lain berbunyi:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,* (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Dari firman Allah SWT, menunjukkan bahwa wujud pendidik umat manusia yang mampu membangun generasi Islam dengan ciri yang melekat pada dirinya berupa pola pikir dan pola tindak yang Islamiah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 1999, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 31-32

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja.

Sekolah merupakan salah satu tempat membina mempersiapkan anak didik, dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak dilakukan disekolah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua. Mereka tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Sehingga untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan.<sup>26</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru yang termuat pada pasal 3 ayat 4-7, guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: (1)

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), h.39-40

kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan (menstransfer) ilmu pengetahuan kepada anak didik atau orang yang menyelenggarakan proses pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara individu ataupun kelompok.

Al-Ghazali mengatakan :“Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu,maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibaratmatahari yang menyinari orang lain dan mencahayai pula dirinya sendiri,ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri punharum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telahmemilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknyaia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.”<sup>28</sup>

Indikator upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam adalah

1. Guru bisa membimbing siswa kearah pendidikan agama Islam
2. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan kemauan belajar terhadap pendidikan agama Islam
3. Guru memiliki stratregi dan metode untuk meningkatkan pendidikan agama Islam

---

<sup>27</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 173

<sup>28</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*(Jakarta: CV. BulanBintang, 1984), hal. 137-136

4. Hubungan guru dengan siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan agama Islam
5. Siswa memiliki wawasan dalam pendidikan agama Islam
6. Guru berusaha membentuk akhlak yang baik terhadap siswa
7. Guru Menjadikan siswa sebagai intelektual muslim
8. Guru ingin menghidupkan nuansa pendidikan agama Islam ditengah-tengah pendidikan umum

Di dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) pasal 43 pasal 1 dan 2 disebutkan :

1. Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik.
2. Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etikayangmengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.<sup>29</sup>

Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia yang sebagai hasildari rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari sembilan item, yaitu :

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika,2006), hal. 21



2. Guru mempunyai kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
4. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
5. Guru sendiri atau bersamasama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

Kode etik tersebut merupakan suatu pedoman yang dapat mengatur perbuatan guru, juga merupakan barometer dari segala sikap guru dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Direktorat jenderal kelembagaan madrasah dan pendidikan agama islam pada sekolah umum tahun 2004 menjelaskan bahwa :


Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama islam yang hakikatnya merupakan sebuah proses dalam perkembangannya juga dimasukkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun di perguruan tinggi. Jadi berbicara tentang pendidikan agama islam maka dapat dimaknai dua pengertian sebagai sebuah proses penanaman ajaran islam maupun sebagai kajian yang menjadi proses itu sendiri.<sup>30</sup>

Untuk itu, Guru PAI harusnya bersikap profesional dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru adalah seorang yang memiliki kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya

---

<sup>30</sup> Direktorat jenderal kelembagaan agama islam madrasah dan pendidikan agama islam, (pedoman pendidikan agama islam disekolah umum, 2004), h.7

sesuai dengan profesinya. Guru/pendidik PAI di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.<sup>31</sup>



Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Guru pendidikan agama Islam ialah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam pada peserta didik, secara umum pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik swasta maupun negeri, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar maupun yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam.

## 2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa :

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 165

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>32</sup>

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa syarat seperti berikut ini :<sup>33</sup>

a. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah swt. Jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana rasulullah menjadi tauladan bagi umatnya.

b. Berilmu.

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

,(Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya – Fakultas Hukum UBHARA Surabaya, 2006), hal. 7

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Sebagai seorang guru pun kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan, karena mereka setiap hari akan bekerja dan bergaul dengan dan di antara anak-anak.

d. Berkelakuan baik.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

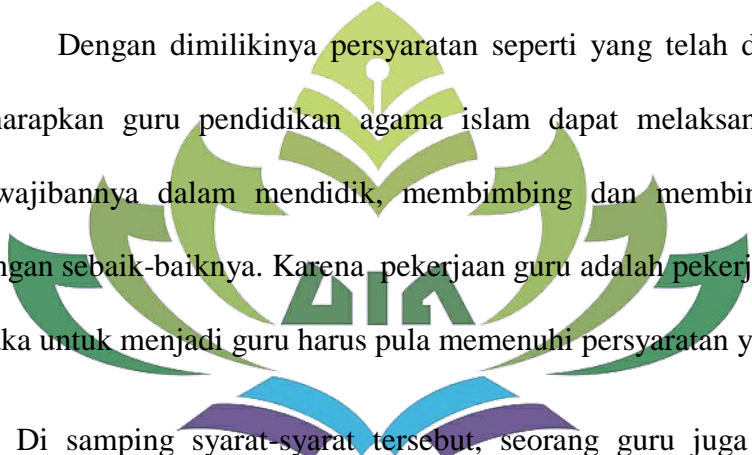
Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus dewasa  
Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangat relative, sesuai dengan segi peninjauannya
2. Harus sehat jasmani dan rohani  
Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.
3. Harus mempunyai keahlian atau skill  
Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para

pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini adalah sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu menjalankan tugasnya, mampu membimbing anak didik menjadi manusia susila, dan menjadi manusia yang bermoral.<sup>34</sup>



Dengan dimilikinya persyaratan seperti yang telah disebutkan diatas diharapkan guru pendidikan agama islam dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendidik, membimbing dan membina peserta didik dengan sebaik-baiknya. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat.

Di samping syarat-syarat tersebut, seorang guru juga harus memiliki beberapa karakter mulia, agar bisa menginternalisasikan pendidikan karakterterhadap peserta didik, Seperti yang diungkap oleh Furqon Hidayatullah sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo diantaranya : Komitmen, Kompeten, Kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi

---

<sup>34</sup> Drs, Hj. Nuruhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 76

secara dinamis dalam jalinan emosional antara guru dan peserta didik, melayani secara maksimal, dan cerdas.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa syarat-syarat tersebut bisa menjadi pedoman dalam mempersiapkan guru-guru ke depan, minimal yang telah terlanjur menjadi guru bisa dijadikan acuan untuk membenahi diri, sebab ke depan tantangan semakin berat dan kompleks, dibutuhkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi semua problem-problem itu. Bila tak ada kesiapan untuk menghadapinya yakin dan percaya kita akan semakin jauh tertinggal bahkan bisa jadi tergilas oleh besarnya kaki-kaki zaman atau tingginya tembok waktu yang semakin maju, modern dan canggih.

### **3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan ahklak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan prilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan

---

<sup>35</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa yang Berperadaban (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 76.



Rosul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan sifat yang baik, seperti sifat yang dimiliki Rasulullah SAW.

Sifat Rasulullah yang ada pada dirinya, yaitu; (1) *al-Shidiq* berarti benar, memberikan, meneguhkan, dan taat asas (*rule of law*), maksud benar adalah sikap seseorang yang teguh sesuai dengan kebenaran yang diyakininya dan membenarkan keyakinan orang lain; (2) *al-amanah* berarti terpercaya, amanah adalah sikap orang yang beriman, lawannya adalah khianat (*khiyanat*) yang merupakan salah satu karakter orang munafik; (3) *al-tabligh* berarti menyampaikan, tabligh juga dapat diartikan sebagai seorang yang menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab secara professional sehingga dapat dijalankan secara efektif dan berkualitas; dan (4) *al-fathanah* berarti cerdas, kecerdasan yang memadai juga karena pikiran yang bersih dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat karena di dalam dirinya tidak ada motif-motif yang terselubung atau tersembunyi untuk menyimpang dari kebenaran.

Untuk itu, seorang Guru PAI tidak terlepas dari peran dan tugasnya sebagai pendidik yang didasarkan pada ajaran Islam dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

*Pertama*, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya guru meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik;

*kedua*, tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Dari sisi ini tidak bisa guru diabaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik;

*ketiga*, di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Guru PAI tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi atau bahan ajar di sekolah, tetapi guru PAI mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para peserta didik. Akan tetapi, guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran dan tugas Guru PAI merupakan suatu usaha yang secara sengaja menyiapkan bahan atau materi ajaran agama Islam, baik kesiapan dalam kepribadiannya sebagai pengajar yang mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik, agar mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam :

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak

- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>36</sup>

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis

---

<sup>36</sup> Ngalim purwanto, menjadi guru profesional ( Bandung: remaja rosdakarya,2006), cet ke V, h.35.

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 79

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Betapa *urgen*-nya pendidikan bagi individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. <sup>38</sup>

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, pembuatan dan cara-cara mendidik. <sup>39</sup>

Definisi Pendidikan Menurut Para Pakar Pendidikan :

1. Napoleon Hill (2007) memaknai pendidikan dari akar katanya, yaitu dari bahasa latin *educio* yang berarti “*to develop from withi; to educe; to draw out; to go through the law of use*” ( mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan). Oleh karenanya, pendidikan yang

---

<sup>38</sup>. Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, AR-RUZZ Media, 2012), hlm.29-30

<sup>39</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Amzah, 2010), hlm 1-3

sesungguhnya berarti pengembangan potensi diri (indra dan pikir), bukan sekedar mengumpulkan dan mengklasifikasikan pengetahuan.<sup>40</sup>

2. Menurut Mochtar Buchori pendidikan mengandung dua makna, yaitu *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri sejumlah siswa, *kedua*, semua lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atau suatu pandangan.<sup>41</sup>

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan komponen penting yang berperan untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan disusun secara berjenjang, yaitu mulai secara berturut-turut dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kulikuler, dan instruksional.

1. Tujuan Pendidikan Nasional : dikhususkan menjadi tujuan Institusional, yaitu tujuan atau rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan program pendidikannya dilembaga tersebut, seperti tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA)

---

<sup>40</sup> Sutisno & Muhyidin Albaobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2012), Hlm 18-19

<sup>41</sup> Nurul Ikhsan Saleh, *PEACE EDUCATION Kajian Sejarah, Konsep & Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 37

2. Tujuan Institusioanal ini juga harus dijabarkan menjadi tujuan kurikuler yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran tertentu.
3. Untuk mencapai tujuan kurikuler, seorang guru atau pendidik harus pula menjabarkannya menjadi tujuan instruksional yakni tujuan setiap bahan yang dijabarkan dari setiap mata pelajaran.<sup>42</sup>

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan

Dalam menentukan tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan. Dalam hal ini, paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist, sebagai berikut:

1. Prinsip integrasi (Tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Untuk itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*i'malu lid dunyaka ta'isyu abadan, wa i'malu lilakhiratika ka'annaka tamuuyu ghadan*)

2. Prinsip keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proposional ini muatan ruhaniyah dan jasmaniah, antara imlu murni (*pure*

---

<sup>42</sup> Hallen, *Quantum Teaching BIMBINGAN & KONSELING*, (Jakarta, PT Ciputat Press, 2005), hlm 123-124



*science*) dan ilmu terapan ( *aplicated science*), antara teori dan praktik, dan antara nilai-nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

### 3. Prinsip persamaan dan pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah ESA. Pendidikan adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai Tauhid yang bersih dan mulia.

### 4. Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan

Dari prinsip inilah kemudian dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*).<sup>43</sup>

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Definisi agama menurut Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu Al-Din, religi ( *Relegere, Religare*) dan agama. Al-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini mengandung arti, menundukkan, patuh menguasai, balasan.

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Op. Cit*, hlm 26-27.

<sup>44</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 317

a. Fungsi Agama

1. Fungsi agama sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.  
Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.
2. Fungsi agama sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri)<sup>45</sup>

Islam juga berarti agama, yaitu agama akhir yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah swt, yang disampaikan kepada umat manusia melalui utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw, untuk kesejahteraan umat manusia, baik di dunia, maupun di akhirat, yang mengandung dua ajaran pokok yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Hadist).<sup>46</sup>

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam. <sup>47</sup> Pendidikan Agama Islam yakni mendidikan Agama Islam atau Ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 317-318

<sup>46</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *Op.Cit*, hlm 43

<sup>47</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 6-8

dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan islam. Qodry Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama islam dalam dua hal,yakni : (1). Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islami, (2). Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam.<sup>48</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa “ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.”<sup>49</sup>

Sedangkan berdasarkan kurikulum bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Op.Cit*, hlm 21

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, dkk, , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm 39.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SD*, ( Jakarta : PN, 2004), H.28

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu dapat tegak kokoh berdiri. Dimana dalam suatu bangunan dasar bagian yang sangat fundamental sebagai landasan agar bangunan tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan dalam pendidikan agama islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan dapat berdiri tegak tidak mudah roboh karena tiupan tiupan angin kencang berupa idiologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

Dalam buku filsafat Pendidikan Agama analisa tentang dasar-dasar pendidikan Islam ialah sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan islam memerlukan landasan kerja untuk sumber arah bagi programnya.<sup>51</sup>

Dasar Pendidikan Islam secara garis besar ada 2 (dua) yaitu : Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya meurupakan

---

<sup>51</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), hlm 153

suatu ibadah dan mendapatkan pahala. kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.<sup>52</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat As-Shad ayat 29 yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “kitab ( Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran”. ( QS. As-Shad : 29)<sup>53</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan yang utama dan merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian.

#### b. As-Sunnah

Dasar kedua adalah As-Sunnah merupakan amalan yang dikerjakan oleh Rasul dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

<sup>52</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 17-19

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung, Diponegoro, 2010), Hlm 455

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).<sup>54</sup>*

Dari ayat dan hadist diatas dapat dipahami bahwasannya pendidikan islam adalah pendidikan yang berasaskan tuntunan agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist Rasul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan kebermanfaatan dirinya, masyarakatnya, dan liungkungannya.<sup>55</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Menurut hasil seminar pendidikan islam se-Indonesia tujuan pendidikan islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm 420

<sup>55</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Op.Cit*, hlm 22

dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

*artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam (QS. Al-An'am :162)*<sup>56</sup>

Jadi tujuan akhir pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.<sup>57</sup>

### C. Akhlak

#### 1. Pengertian akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Sinonim kita akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etic.<sup>58</sup>

Sedangkan akhlak menurut istilah sebagaimana di ungkapkan oleh Imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut : akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Op.Cit, hlm 150.

<sup>57</sup> Aat Syafaat, Op. Cit, 33-34

<sup>58</sup> DR.H.Yunahar.1999.Kuliah Akhlak.Yogyakarta:Pustaka Pelajar offset.hal



mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.

Dalam ajaran Islam akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Akhlak mahmudah adalah segala akhlak yang bersifat Islami atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala akhlak yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Disamping istilah “akhlak”, kita juga mengenal istilah “etika” dan “moral”. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-Qur’an dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat yaitu :

1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang jika suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja maka tidak dapat disebut akhlak.
2. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa diperkirakan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah diperkirakan secara matang maka tidak disebut akhlak.

## 2. Macam-macam akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua macam :

### a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan rasulNya.<sup>59</sup>

### b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak tercela / akhlak yang tidak terpuji. Akhlakul madzmumah (tercela) ialah akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan RasulNya.<sup>60</sup>

## 3..manfaat akhlak

- a. Dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia.
- b. Tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi
- c. Tidak mudah tertipu oleh fatamorgana kehidupan
- d. Dapat menikmati hidup dalam segala keadaan.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari.2006.Keistimewaan Akhlak Islam.Bandung:Pustaka Setia. Hlm 52

<sup>60</sup> KH.Ahmad Dimiyathi Badruzzaman,M.A.2004.Panduan Kuliah Agama Islam.Bandung:Sinar Baru. Hlm 17

<sup>61</sup> <https://www.facebook.com/notes/mukjizat-sholat-dan-doa/manfaat-akhlak-dalam-kehidupan-sehari-hari>, diakses pada hari senin,22 september 2014, jam 11. 30 wib

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak**

##### **A. Lingkungan (milieu)**

Lingkungan adalah sesuatu yang meliputi tubuh yang hidup, tanah, dan udara. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Aspek-aspek lingkungan yaitu, negeri, lautan dan masyarakat.

##### **B. Tabiat (Kebiasaan).**

Kebiasaan adalah perbuatan yang terus diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. seperti: berjalan, berpakaian, berpidato, dan lain-lain. Kesukaan hati terhadap sesuatu pekerjaan. Penerimaan kesukaan itu yaitu akhirnya menampakkan perbuatan yang diulang-ulang

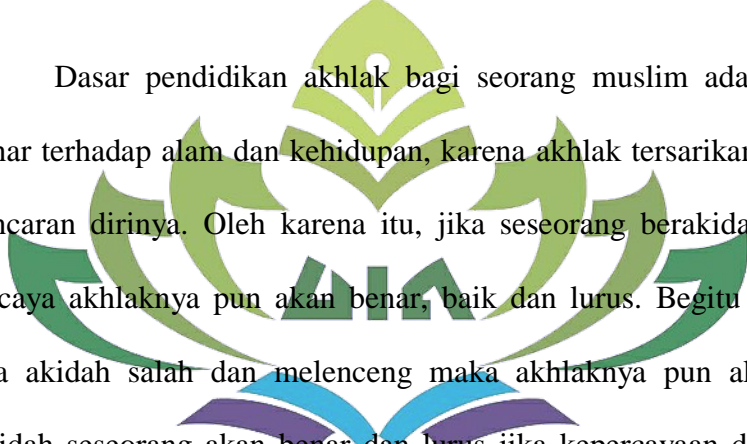
##### **C. Pendidikan**

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Sebelumnya kita belum banyak tahu perhitungan, setelah memasuki jenjang pendidikan sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bakal ilmu tersebut kita dapat memiliki wawasan luas dan diterapkan dalam tingkah laku ekonomi. dan tenaga pendidik harus profesional dalam bidangnya. Agar dapat memberi wawasan materi, mengarahkan dan bimbingan anak didiknya dengan baik.

Lingkungna sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam berbahasa dan sifatnya, pandai dalam berbicara, dan berinteraksi sesamanya.<sup>62</sup>

## **5. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik**

### **1. Dasar Pembinaan Akhlak**



Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah.

Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya. Adapun yang dapat menyempurnakan akidah yang benar terhadap Allah adalah berakidah dengan benar terhadap malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya yang diturunkan

---

<sup>62</sup> zahrudin, pengantar studi akhlak, (jakarta: raja grafindo persada, 2004), hal. 95

kepada para Rasul dan percaya kepada Rasul-rasul utusan-Nya yang mempunyai sifat jujur dan amanah dalam menyampaikan risalah Tuhan Mereka.

Pendidikan akhlak yang bersumber dari kaidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktikannya dalam kehidupan mereka, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah dan akan membawa mereka mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.

Ketidakberesan dan adanya keresahan yang selalu menghiasi kehidupan manusia timbul sebagai akibat dari penyelewengan terhadap akhlak –akhlak yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Penyelewengan ini tidak akan mungkin terjadi jika tidak ada kesalahan dalam berakidah, baik kepada Allah. Malikat, rasul, kitab-kitab-Nya maupun hari Akhir. Untuk menjaga kebenaran pendidikan akhlak dan agar seseorang selalu dijalan Allah yang lurus, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang telah digariskan-Nya, maka akidah harus dijadikan dasar pendidikan akhlak manusia.

## **2. Tujuan Pentingnya Pembinaan Akhlak**

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna,

sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara : memberikan nasehat, menunjukkan perbuatan baik, mengawasi perilaku siswa dan memberikan ketauladanan.

Pemberian nasehat oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik merupakan pendekatan dalam mengajar disebabkan “tingkah laku anak didik dalam kelas, menyebarkan pengetahuan dapat di kontrol dan ditentukan oleh guru”.<sup>63</sup> Nasehat yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Contohnya yaitu dalam pemberian motivasi kepada siswa dalam belajar.

Menunjukkan / membiasakan perbuatan baik adalah “salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Karena anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam

---

<sup>63</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 153

rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan di tempat lain”.<sup>64</sup> Contohnya : membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan guru.

Adapun yang dimaksud dengan mengawasi siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah agar siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran, baik pelanggaran terhadap tata tertib sekolah atau perbuatan-perbuatan buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, karena pengawasan adalah “Alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberi kebebasan. Dan pengawasan tersebut dilakukan oleh pendidik dengan mengingat usia anak-anak”.

Pentingnya pengawasan pada anak didik, agar anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, mengetahui mana yang harus dihindari atau tidak senonoh dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Contohnya : menegur siswa bila melakukan pelanggaran.

Memberi ketauladanan, menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa “Manusia pada dasarnya sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran sekaligus

---

<sup>64</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm. 177



menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah".<sup>65</sup> Contohnya : baju harus selalu dimasukkan dan tidak boleh merokok.

Pada penjelasan diatas kajian ini berkenaan dengan upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Variable penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam. Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan konsep diatas yang dimaksud upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau cara yang di lakukan oleh guru dalam mencapai tujuan melalui metode-metode yang telah di rencanakan.

Indikator upaya guru pendidikan agama Islam adalah

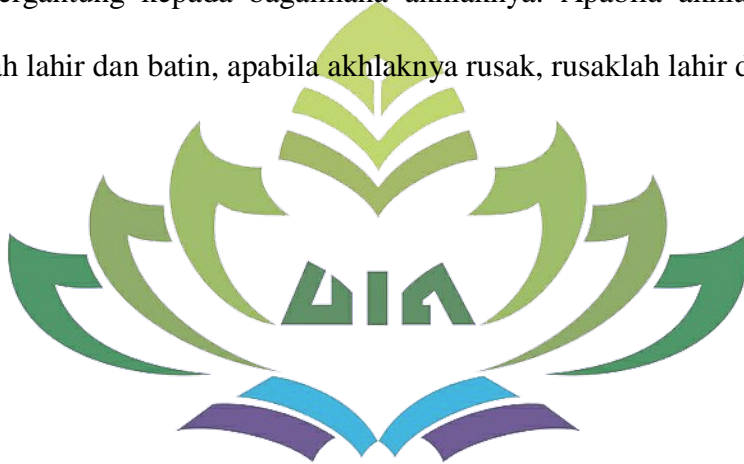
1. Guru bisa membimbing siswa kearah pendidikan agama Islam
2. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan kemauan belajar terhadap pendidikan agama Islam
3. Guru memiliki stratregi dan metode untuk meningkatkan pendidikan agama Islam
4. Hubungan guru dengan siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan agama Islam
5. Siswa memiliki wawasan dalam pendidikan agama Islam

---

<sup>65</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, hlm. 260

6. Guru berusaha membentuk akhlak yang baik terhadap siswa
7. Guru Menjadikan siswa sebagai intelektual muslim
8. Guru ingin menghidupkan nuansa pendidikan agama Islam ditengah-tengah pendidikan umum

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya individu tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, rusaklah lahir dan batin.



### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>66</sup>.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.<sup>67</sup>

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm 2.

<sup>67</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, pustaka belajar, 2013), cetakan ke-XIV, hlm 21

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung , PT Remaja Roesdakarya, 2011), cetakan ke-29, hlm 4

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>69</sup>

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## **B. Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka,<sup>70</sup> melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm 3

<sup>70</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987),h. 66

Adapun data kualitatif meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>71</sup> dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informen melalui pengamatan, diantaranya:

1. kepala sekoalah SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. sebagian siswa-siswi kelas VIII

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung:Alfabeta, 2009 , hlm 308

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>72</sup> data sekunder tersebut antara lain:

1. sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
2. visi dan misi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
3. struktur organisasi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
4. keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
5. keadaan siswa SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

**C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, dengan maksud jika suatu data tidak dapat digali dengan metode yang satu, diharapkan dapat digali dengan metode yang lainnya. Dengan demikian terjadilah kerja sama yang saling melengkapi diantara metode-metode yang di gunakan. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 132

dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>73</sup>

Metode Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>74</sup>

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>75</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah.

Metode observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan teliti masalah-masalah yang diselidiki.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm 145

<sup>74</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT : Rineka Cipta :2007). H 158

<sup>75</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke-12,2012), h.76



b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi ( interviewer ) dengan sumber informasi ( interviewee ).<sup>76</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>77</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat juga dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Metode interview dapat disebut juga metode wawancara, menurut Sutrisno Hadi, Interview adalah : “Pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya”.

Menurut S. Nasution interview adalah “Suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi”.

---

<sup>76</sup> Drs. S. Margono, *Op.Cit.* h.165

<sup>77</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit.*, hlm 72

Bentuk interview adalah suatu cara untuk memperoleh jalan untuk mengadakan percakapan atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan informasi yang diberikan. Pada penelitian ini bentuk interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu mengadakan tanya jawab secara bebas berpedoman kepada pokok-pokok yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, keadaan akhlak siswa, dan usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>78</sup>

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa-Siswi, Guru Bimbingan Konseling dan informen lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

---

<sup>78</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cetakan Ke-9, 2007),h.83

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi sekolah.<sup>79</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, diantaranya tentang sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 3 tulang bawang tengah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan lain-lainnya.

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat data yang telah didokumentasikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah : “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

---

<sup>79</sup>*Ibid*, hal 82

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau keterangan melalui dokumen-dokumen yang mana data-data yang diperlukan itu tidak mungkin bisa diperoleh melalui keterangan-keterangan masa lalu yang tidak bisa ada orang yang mengetahuinya lagi pada waktu peristiwa itu terjadi.

Pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada statistik sekolah, legger, buku induk dan arsip yang ada di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>80</sup> Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Peneliti menganalisis data menggunakan data kualitatif yang mana untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hal 89-90

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

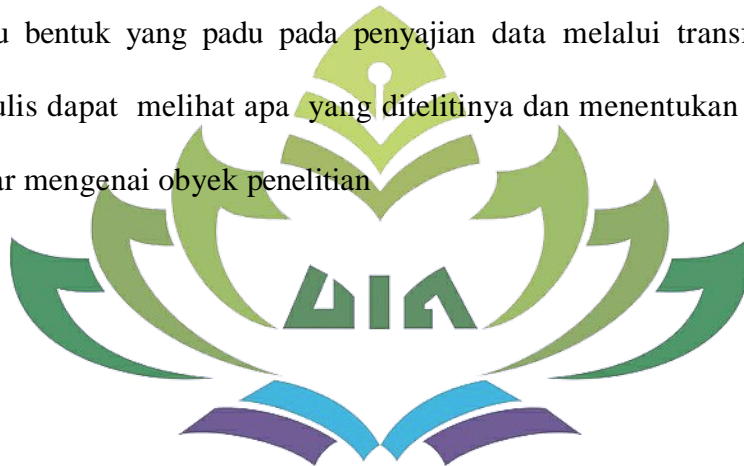
c. Verifikasi Data

Verifikasi Data, adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali dilakukan peninjaun mengenai

kebenaran dari pengumpulan data khususnya berkaitan dengan relevansi, konsistensi terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### Gambaran Secara Umum SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah didirikan pada tahun 1994 dan beroperasi pada tahun 1995, SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah lanjut tingkat pertama yang pertama kali dirintis oleh Bapak Drs. Sunanto pada tahun 1994-2000, kemudian pada tahun 2001-2005 pergantian pemimpin kepala sekolah dan dijabat oleh Bapak Drs. Heru Suparno, dan pada tahun 2006-2008 dijabat oleh Bapak Supono Sukarman, S.Pd, dan pada masa jabatan tahun 2009-2015 dijabat dan dipimpin oleh Bapak Drs. Dimanto Bangun, M.M, kemudian Pada tahun 2016-sekarang dijabat dan di pimpin oleh Sadjarwo, S.Pd, MM. SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah menjalin kerjasama dengan dinas instansi terkait yang relevan yang dapat mendukung kelancaran kegiatan dan kemajuan program-program yang telah ditentukan.

#### b. Visi, Misi, dan Tujuan

Pasal 31 UUD 1945 ( 1 ) menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai ( 2 ). Selanjutnya,



UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Membentuk Watak Serta Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Bertujuan Untuk Berkembangnya Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Serta Tanggung Jawab”.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka SMP Negeri 3 Tulang Bawang

Tengah menetapkan Visi dan Misi sekolah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

“ BERIMAN BERTAKWA, TERDIDIK DAN BERILMU “

Dengan indikator sebagai berikut :

1. Meyakini Tuhan Sesuai dengan Agama dan Kepercayaannya.
2. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
3. Menghormati orang tua dan guru
4. Berperilaku sopan santun sesama teman dan orang lain
5. Bertanggung jawab dan patuh pada peraturan
6. Menguasai ilmu pengetahuan tingkat SMP
7. Dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi
8. Dapat bersaing dalam OSN, O2SN, dan FLS2N

b. Misi

Berdasarkan Visi di atas maka Misi sekolah sebagai berikut :

1. Melaksanakan proses KBM dan Bimbingan Konseling (BK) secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan program intra dan ekstrakurikuler (pengembangan diri) untuk menggali dan meningkatkan prestasi.
3. Melengkapi sarana dan prasarana program intra dan ekstrakurikuler
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan
5. Melaksanakan sejumlah kegiatan 7kali
6. Mengupayakan pencapaian standar kelulusan dan ketuntasan pembelajaran
7. Peningkatan/pengembangan tenaga kependidikan yang professional
8. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat
9. Melaksanakan pembinaan team olimpiade
10. Melaksanakan pembelajaran computer serta mengikuti diklat management

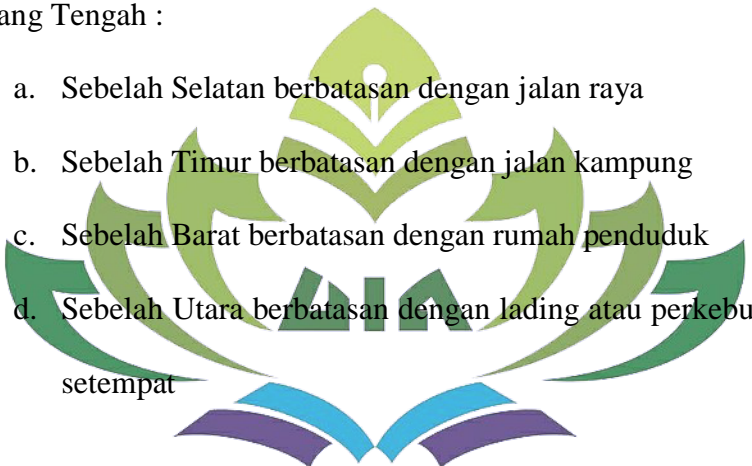
Untuk mewujudkan Misi tersebut SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah menetapkan beberapa strategi dan program yang di susun berdasarkan prioritas yang ditekankan pada :

- (1). Rekrutmen peserta didik dalam rangka wajib belajar 9 tahun
- (2). Peningkatan mutu, daya saing dan keluaran lulusan

(3). Peningkatan pengelolaan, akuntabilitas sekolah

**c. Letak Geografis**

SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah berlokasi di Jl. Diponegoro No. 20 A Mulyakencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Adapun batasan lokasi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah :

- 
- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan kampung
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
  - d. Sebelah Utara berbatasan dengan lading atau perkebunan milik warga setempat

Jika di tinjau dari posisi sekolah SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah tersebut, keberadaan berada dilingkungan perumahan penduduk sehingga warga sekitar dapat menjangkau sekolah tersebut dengan mudah serta jalinan kerjasama yang dibina selama ini dengan masyarakat lingkungan sekitar dengan baik. SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah memiliki luas tanah  $15.180 \text{ M}^2$  dan luas bangunan  $11.400 \text{ M}^2$  dengan keadaan fisik permanen kepemilikan tanah milik pemerintah serta status tanah sertifiian hak milik.

**d. Kondisi Secara Umum SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**

**a. Keadaan Guru ( Pendidik )**

Pada Tahun 2016/2017, jumlah tenaga pengajar SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah sebanyak 34 orang. Untuk lebih jelasnya lihat table dibawah ini :

**Tabel 1I**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Gol	Bidang Tugas	Jab. Guru	Keterangan
1	Sujarwo, S.Pd, MM	IV A	PPKn	Guru madya	Kepala Sekolah
2	Sukamto, S.Pd	IV A	Matematika	Guru Madya	Pembina OSIS
3	Sadjarwo, S.Pd	IV A	B. Inggris	Guru Madya	Wali Kelas IX a
4	M. Irwan, S.Pd	IV A	Matematika	Guru Madya	Waka Kurikulum
5	Ida Sri Zulyantina, S.Pd	IV A	IPS	Guru Madya	Wali Kelas VIII b
6	Dwi Lestari, S.Pd	IV A	IPS	Guru Madya	Wali Kelas IX d
7	Didik Asyanto, S.Pd	III D	Penjaskes	Guru muda	Wali Kelas IX f
8	Sri Sundari, S.Pd	III C	IPS	Guru Muda	Wali Kelas VII b Kep. perpust
9	Hartini, S.Pd	III C	B. Indonesia	Guru Muda	Wali Kelas IX b

10	Khoironi, S.Pd	III C	B. Indonesia	Guru Muda	Wali Kelas VII c
11	Rokhayati, S.Pd	III D	B. Indonesia	Guru Muda	Guru
12	Esti Nofitasari, S.Pd	III B	B. Inggris	Guru Pertama	Wali Kelas VIII e
13	Rahmad Setia Budi, S.Pd	III B	PKN	Guru Pertama	Pemb. Kesiswaan Wali Kelas VIII d
14	Cicilia Ratnawati, S.Pd	III B	IPA	Guru Pertama	Wali Kelas VII e
15	Meriyanti, S.Ag	III B	PAI Al-Qur'an	Guru Pertama	Wali Kelas VIII c
16	Sumaryo, S.Pd.H	III A	Agama Hindu TIK	Guru Pertama	Pembina OSIS Wali Kelas IX e
17	Abdul Yazid Nafi'i, S.Pd	III A	Matematika	Guru Pertama	Kor. Penilaian Wali Kelas VII d
18	Sartika Fitriyani, S.Pd.I	III A	PKN Al-Qur'an	Guru Pertama	Guru
19	Sumiyati, S.Ag	III A	PAI Al-Qur'an	Guru Pertama	Wali Kelas VII e
20	Susanto, S.Pd	III A	B. Inggris KTK	Guru Pertama	Wali Kelas VIII a
21	Anjas Asmara, S.Pd	-	Matematika IPA	GTT	Guru
22	Danang Riyanto, S.SI	-	IPA	GTT	Wali Kelas IX c
23	Murni Susanti, S.Pd	-	TIK	GTT	Guru

24	Johan Dwi Wibowo, S.Pd	-	Penjaskes	GTT	Guru
25	Wiwik Herlina, S.Pd	-	KTK	GTT	Guru
26	Piliantiwi	-	BDL	GTT	Guru
27	Dwi Andriyani	-	IPA	GTT	Guru
28	Asih Kurnia Wrdani, S.Pd.I	-	BDL	GTT	Guru
			KTK		
29	Marliona, S.Pd	-	KTK	GTT	Guru
30	Sri Sundari, S.Pd	-	Ilmu Pengetahuan Sosial	GTT	Guru
31	Siti Mukharomah, A.Ma	-	-	-	Staf TU
32	Sri Peni, S.Pd	-	-	-	Ketua TU
33	Subardi, A.Md	-	-	-	Staf TU
34	Samiran	-	-	-	Staf TU

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah TP. 2015-2016

# 1. Data Guru

## Jumlah Guru/Staf

- a. Guru Tetap (PNS) : 21 orang
- b. Guru Kontrak : -
- c. Guru Honor Sekolah : 8 Orang
- d. Guru Tata Usaha : 5 Orang

## b. Keadaan Peserta Didik

Setiap tahun peserta didik SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah memiliki rasio yang selalu berubah-ubah. Dapat dilihat dalam tabel kondisi peserta didik selama 5 tahun terakhir jumlah peserta didik

**Tabel III**  
**Keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**  
**4 tahun terakhir**

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas 7+8+9)	
	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah kelas
2013/ 2014	195	5	195	5	175	5	523	15
2014 / 2015	167	5	147	5	186	6	500	16
2015 / 2016	193	5	160	5	143	5	495	15
2016 / 2017	189	5	123	3	159	5	471	13

*Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3Tulang Bawang Tengah*

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah 4 tahun terakhir ini mengalami perubahan setiap tahunnya, jumlah peserta didik terbanyak ada ditahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 523




peserta didik dan jumlah peserta didik yang terendah terdapat ditahun 2016/2017 dengan jumlah 471 peserta didik.

### **Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**

**Tabel IV**

#### **Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**



No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Bangunan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Dewan Guru	1 Buah
3	Ruang kelas	17 Buah
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5	Ruang Lab. IPA	1 Buah
6	Ruang Musholla	1 Buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang Laboratorium	1 Buah
9	Ruang Kantor	1 Buah
10	Ruang BP	1 Buah
11	Ruang WC Siswa	2 Buah

*Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Tahun 2017*

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Proses belajar mengajar di sekolah ini telah berjalan dengan baik, dewan guru telah menunjukkan kinerjanya dengan baik, dimana mereka menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, meski tetap harus ditingkatkan terus kualitas keguruannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai agama, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap ibu meri selaku guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai nilai agama pada diri peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, kerana pendidikan tersebut yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan akhlak peserta didik. Contoh memberikan pengetahuan tentang shalat, sedekah,

saling menghormati, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik.<sup>81</sup>

- b. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar islam

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap ibu meri selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa di SMP Negeri 3 Ini selalu mengadakan perayaan hari hari besar, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, menyambut tahun baru islam, perayaan idul adha (pemotongan hewan qurban).

Selain itu penuturan juga di sampaikan oleh Ibu Dwi selaku guru biologi, bahwa mengadakan perayaan hari besar disekolah memang sepatutnya di laksanakan karena sebagai umat beragama islam sudah seharusnya kita mengetahui nama-nama hari besar dalam islam dan menjalankannya.<sup>82</sup>

- c. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat berjamaah dan lainnya

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah bahwasannya disini guru Pendidikan Agama Islam memang mengadakan pembinaan keagamaan sehingga peserta didik selalu mengikuti shalat dzhur berjamaah.

---

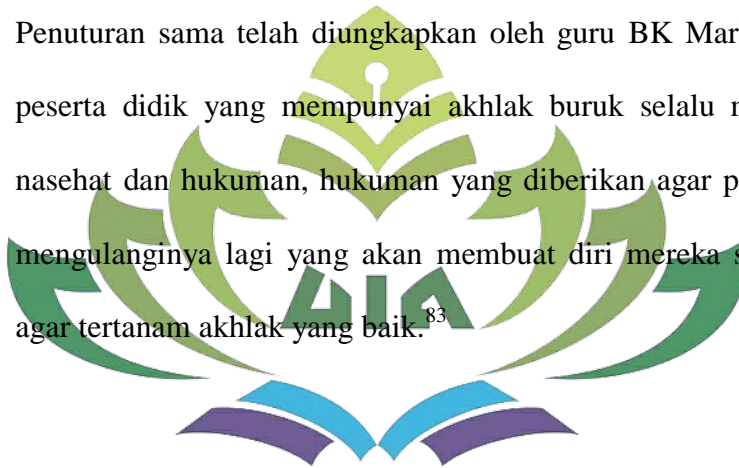
<sup>81</sup> Wawancara, Ibu Meri Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, 23 desember 2017

<sup>82</sup> Wawancara, Ibu Dwi Sekalu Guru Biologi di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, 23 Desember 2017

- d. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlak yang buruk

Penuturan ibu meri selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII saya selalu memberi teguran nasehat kepada peserta didik yang mencerminkan akhlak yang buruk, tidak berlaku kelas VIII saja tetapi seluruh peserta didik yang ada dilingkungan SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah. Hal ini bertujuan agar peserta didik enggan berperilaku buruk.

Penuturan sama telah diungkapkan oleh guru BK Marliona,S.Pd bahwa peserta didik yang mempunyai akhlak buruk selalu mendapat teguran nasehat dan hukuman, hukuman yang diberikan agar peserta didik tidak mengulangnya lagi yang akan membuat diri mereka sendiri buruk dan agar tertanam akhlak yang baik.<sup>83</sup>



Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua, dimana seorang guru harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan oleh guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap kepala sekolah Bila seorang guru kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara, Ibu Marliona,S.Pd Selaku Guru BK di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah 23 Desember 2017

melaksanakan tugas, peranan seorang guru bukan hanya sekedar penyampai pengetahuan kepada peserta didik tapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu peserta didik memahami dirinya dan mampu mengatasi hambatan-hambatan di dalam dirinya.<sup>84</sup>

Kegiatan Yang Dilakukan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak yaitu antara lain: <sup>85</sup>

#### 1. Melalui proses pendidikan

Pada dasarnya pendidikan akhlak di sekolah mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, kerana pendidikan yang ditujukan jiwa atau pembentukan akhlak. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa dalam proses pendidikan dilakukan melalui :

Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta qadha dan qadhar-Nya. Keenam hal tersebut merupakan dasarspektural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang berakhlak.

Penanaman nilai-nilai ibadah kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji bagi yang mampu.

<sup>84</sup> Wawancara, Bapak Sadjarwo, Selaku Kepala Sekolah SMPN 3 TBT, 09 Oktober 2017

<sup>85</sup> Wawancara, Ibu Meriyanti Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII , 09 Oktober 2017

## 2. Pemberian nasehat

Diantara bentuk nasihat yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah adalah:

- a. Nasihat yang dilakukan oleh guru PAI pada saat pembelajaran
- b. Nasihat yang disampaikan oleh ustadz ketika ada peringatan hari besar yang dilaksanakan di sekolah
- c. Nasihat yang diberikan oleh para guru saat do'a bersama menjelang ujian.<sup>86</sup>

Pemberian nasihat yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah dalam hal ini adalah nasihat secara umum yaitu pemberian nasihat untuk memotifasi siswa. Baik dalam pembelajaran, beribadah, berperilaku dan lain sebagainya. Contoh pemberian nasihat oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran di dalam kelas adalah nasihat untuk memotifasi siswa supaya rajin belajar. Kemudian nasihat supaya menurut kepada orang tua dan guru. Serta nasihat dalam memilih teman dan pergaulan.<sup>87</sup>

## 3. Melaui proses Bimbingan dan Penyuluhan

Proses bimbingan dan penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan

---

<sup>86</sup> Wawancara , ibu sumiyati, S.Ag selaku guru PAI kelas VII , 09 Oktober

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Meriyanti Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, 09 Oktober

demikian upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan Akhlak siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

- a. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- b. Mendidik anak-anak untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
- c. Membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- d. Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.
- e. Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nasehat.<sup>88</sup>

#### 4. Pemberian hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Drs. Amir Dien Indrakusuma ada dua pengertian hukuman antara lain

---

<sup>88</sup> Wawancara ibu Meriyanti Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, 09 Oktober 2017

<sup>89</sup> Ngalm Purwanto, Mp: *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya. 1997., 186



Hukuman adalah yang diambil teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.


Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>90</sup>

hukuman walaupun merupakan alat yang bersifat negatif, namun bisa juga sebagai alat atau cara untuk mengefektifkan belajar, karena suatu materi pelajaran di sekolah akan sulit dikuasai oleh sebagian besar para siswa dan perhatian serta konsentrasi mereka akan terganggu (melemah) didalam proses belajar mengajar, dalam hal mana guru yang mengajarnya bersifat lunak, membiarkan anak, tidak memberi teguran atau cara yang lain sebagai hukuman terhadap anak yang melanggar ketertiban kelas, terutama pelanggaran itu dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga proses itu tidak memberi rasa tenang terhadap para siswa dalam belajar, tidak memberi kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan perhatiannya dan mengganggu konsentrasi terhadap mereka dalam pelajaran. Dengan demikian proses itu tidak akan dapat memberi hasil yang baik, baik bagi pelajar maupun pengajar sehingga dapat pula menghambat mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

---

<sup>90</sup> Amir Dien Indrakusuma: *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional., 146-147

Hukuman guru disamping kasih sayang dan ganjarannya, merupakan salah satu cara untuk menimbulkan ketenangan kelas, sehingga dapat memelihara perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajarnya. Disamping itu hukuman diperlukan dalam beberapa peristiwa tertentu untuk memberi norma-norma atau batas-batas dalam proses pemasarakan mereka. Dan hukuman lebih diperlukan lagi dalam tingkah laku yang berbahaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan yang terang-terangan menentang wibawa orang tua dan guru.



Dalam kaitannya dengan hukuman ini Mohammad Athiyah Al Abrosyi dalam bukunya *Attarbiyatul Islamiyah* menjelaskan : bahwa hukuman itu dilakukan bila keadaan memaksa dan pukulan tidak digunakan kecuali sesudah diberi peringatan, ancaman, mediator (perantara) untuk memberi nasehat dengan maksud merangsang pengaruh yang diharapkan dalam jiwa anak”<sup>91</sup>

Dari uraian diatas itu dilakukan bila keadaan memaksa dan pukulan tidak digunakan kecuali sesudah diberi peringatan, ancaman, mediator (perantara) untuk memberi nasehat dengan maksud merangsang pengaruh yang diharapkan dalam jiwa anak.

---

<sup>91</sup> Muh. Athiyah Al Abrosyi, 1970, *Attarbiyatul Islamiyah*, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 154

Akan tetapi bila hukuman itu dilakukan dengan kekerasan dapat dikatakan hukuman yang bersifat negatif, karena akan benci dengan guru dan bahkan kepada materi pelajaran yang diberikan. Masalah kekerasan ini memang berakibat jelek.<sup>92</sup>

sebagaimana penjelasan Ahmad Salabi berikut : bahwa kekerasan sangat berbahaya bagi murid-murid. Ditekan-kannya bahwa memaksa tubuh dalam belajar adalah berbahaya terhadap si pelajar. Lebih-lebih bagi anak yang masih kecil, sebab anak pelajar yang didik secara kasar dan paksa akan lenyapkan kegiatan dan kerajinan mereka akan menjadi malas”<sup>93</sup>

Maka hukuman semacam yang diterangkan diatas, tidak layak dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar, karena hukuman semacam itu akan berpengaruh negatif terhadap usaha belajar dan keberhasilannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk, cara dan sifat hukuman yang educatif (mendidik) yang dapat dijadikan sebagai usaha oleh guru dalam meningkatkan keberhasilan siswa adalah :

- a. Teguran
- b. Peringatan

---

<sup>92</sup> Wawancara Bapak sadjarwi Selaku Kepala sekolah SMPN 3 TBT, 09 Oktober 2017

<sup>93</sup> Ahmad Salabi, 1987, *sejarah pendidikan islam*, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 264

- c. Ancaman dan hukuman simbolis, seperti nilai jelek
- d. Pemberian tugas tambahan

Hukuman fisik, seperti; berdiri didepan kelas, berlari lapangan sekolah, membersihkan wc dan sebagainya.<sup>94</sup>

Adapun sifat dan cara hukumannya yang layak diberikan oleh guru adalah:

1. Hukuman harus bersifat memperbaiki dan membangkitkan kepercayaan kepada diri anak, agar dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.
2. Hukuman yang diberikan mempunyai maksud dan alasan yang jelas.
3. Hukuman bukan hukuman kekerasan.
4. Hukuman tidak dilakukan dengan marah-marah atau dendam.
5. Hukuman tidak dilakukan oleh guru yang hanya mencela dan mengkritik siswa.

---

<sup>94</sup> Wawancara ibu Meriyanti Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, 09 Oktober 2017

6. Hukuman yang lebih berat tidak dilakukan kecuali telah diusahakan dengan cara lain, seperti kasih sayang, bimbingan, nasehat, tegoran, peringatan, ancaman dan seterusnya.
7. Setelah hukuman dijatuhkan, hendaknya guru memberikan ampunan atau cara lain, dengan nada yang supel dan bersahabat.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa selain menggunakan cara-cara diatas, pembinaan Akhlak siswa juga bisa melalui membuat program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah.<sup>95</sup>

- a. Baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membacaaayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isidari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehiupan sehari-hari.

- b. Shalat jama'ah dhuhur.

---

<sup>95</sup> Wawancara ibu Meriyanti Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, 09 Oktober 2017

Dengan kegiatan diwajibkannya shalat berjama'ah dhuhur diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan, apalagi shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua.

c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama.

Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam.

d. Adanya tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan Akhlak siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.<sup>96</sup>

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina Akhlak siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa

---

<sup>96</sup> Wawancara, Kepala Sekolah Bapak Sadjarwo, S.Pd, MM, 09 Oktober 2017

melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasi dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan Akhlak siswa.<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya individu tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, rusaklah lahir dan batin.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah terhadap upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik dapat dilihat dari:

1. Kedisiplinan Datang tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan seluruh peserta didik harus tiba disekolah pada pukul 07.15. hal ini terbukti tidak ada siswa yang datang sekolah terlambat

2. Kebersihan

Berdasarkan observasi peneliti bahwa setiap sudut sekolah maupun di depan kelas masing masing telah ada berbagai semboyan kebersihan

---

<sup>97</sup> Wawancara Ibu Sumiyati Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII , 10 Oktober 2017



diantaranya, jagalah kebersihan, kebersihan sebagian dari iman dan buanglah sampah pada tempatnya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak menaati peraturan yang berlaku disekolah

#### 5. Berkelahi

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik yang bernama ahmad tidak ada peserta didik yang berkelahi di ruang lingkup sekolah. Akan tetapi untuk adu mulut/kesalahfahaman memang sering terjadi.<sup>98</sup>

#### 6. Ribut di dalam kelas

Berdasarkan observasi peneliti bahwa masih ada beberapa siswa yang ribut dan mengobrol di dalam kelas serta tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

#### 7. Mematuhi tata tertib

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih ada beberapa siswa yang mendapat kasus dan pelanggaran tata tertib, seperti merokok, membolos, membawa hp,dll

#### 8. Sopan santun

---

<sup>98</sup> Wawancara, Dimas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 TBT, 10 Oktober 2017

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peserta didik selalu mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan guru. Upaya ini dilakukan oleh semua guru yang ada di smp negeri 3 tulang bawang tengah karena sopan santun merupakan akhlak terpuji dan maksud menanamkan kebiasaan kepada peserta didik. Agar bukan hanya disekolah saja sopan santun diterapkan tetapi di rumah maupun dilingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan orang lain.

#### 9. Berbohong dan membolos

Berdasarkan wawancara dari guru BK bahwa masih ada beberapa peserta didik yang membolos untuk bermain PS di warnet, ngerokok di WC dan kantin sekolah<sup>99</sup>

#### 10. Berkata kotor

Berdasarkan observasi peneliti terhadap peserta didik khususnya kelas VIII masih ada terdapat beberapa siswa yang berkata kotor/kasar

#### 11. Merokok

Berdasarkan observasi peneliti bahwa masih ada beberapa peserta didik yang diam diam merokok di lingkungan sekolah, contoh, WC dan di sudut ujung sekolahan

---

<sup>99</sup> Wawancara Ibu Marliona, S.Pd Selaku Guru BK , 10 Oktober 2017

## 12. Membawa hp ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa masih ada peserta didik yang diam diam masih membawa HP, karena di SMPN 3 TBT tidak diperkenankan membawa HP, jika ketahuan membawa HP, Maka HP akan disita dan menebusnya dengan cara memberi sanksi kepada peserta didik

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 3 TBT Guru selalu berupaya membina akhlak peserta didik dengan segala metode dan membiasakan berperilaku baik.. Sebab guru adalah panutan bagi peserta didik. akan tetapi dalam membina akhlak peserta didik guru mengalami kendala sehingga masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, dari keterangan diatas bahwa pembinaan akhlak yang terlaksana di SMPN 3 TBT masih kurang maksimal, akan tetapi guru masih berupaya dan berusaha untuk selalu menanamkan pengetahuan agama dalam diri peserta didik. Berbagai kendala yang terjadi hendaknya menjadi evaluasi guru dan harus ditangani secara serius.

Jadi jelaslah bahwa kondisi akhlak siswa masih kurang terbentuk menjadi insan yang baik atau mulia dimana siswa sering melakukan pelanggaran akhlak atau kedisiplinan sekolah, sebagaimana tertera pada tabel berikut :

**TABEL V****Data Pelanggaran Akhlak Peserta didik di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah**

No.	Jenis Pelanggaran	Pelaku
1.	Membawa Hp ke sekolah	5
2.	Merokok	6
3.	Tidak membuang sampah pada tempatnya	4
4.	Membolos	6
5.	Ribut dalam kelas	4
6	Berkata kotor	7
	Jumlah	32 orang siswa

Sumber : Dokumen sekolah november-desember kelas VIII 2017

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa pelanggaran siswa di sekolah masih banyak terjadi padahal dari segi pembinaan telah dilaksanakan oleh guru agama Islam, sebagaimana tabel berikut:

**TABEL VI**  
**Pembinaan Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam**  
**SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah**

		Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Memberikan nasehat	✓	-	-
2.	Penanaman nilai keimanan	-	✓	-
3	Bimbingan dan penyuluhan	✓	-	-
4	Membaca Al-Qur'an	-	✓	-
5	Membiasakan perbuatan baik	✓	-	-
6	Mengawasi siswa	-	✓	-
7	Memberi ketauladanan	✓	-	-

Menurut ibu dwi selaku guru biologi Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak kselamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlaksiswa disekolah. Dalam pembinaan Akhlak siswa ada factor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara Ibu Dwi Andriyani, S.Pd Selaku Guru Biologi , 10 Oktober 2017

Menurut ibu meri selaku guru pendidikan agama islam yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa adalah: <sup>101</sup>

- a. Faktor pendukung Strategi Guru Agama Islam Dalam upaya Pembinaan Akhlak Siswa

1. Faktor Lingkungan Keluarga

perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dantingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggungjawab.

2. Faktor lingkungan sekolah

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam

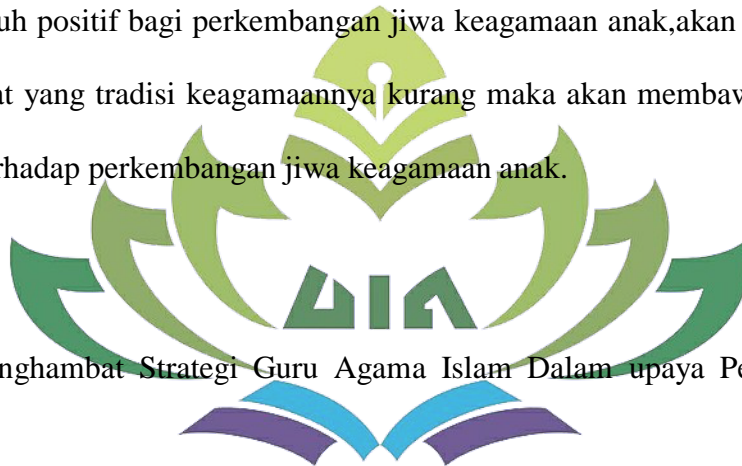
---

<sup>101</sup> Wawancara, Ibu Meriyati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, 16 Oktober 2017

menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

### 3. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.



Faktor Penghambat Strategi Guru Agama Islam Dalam upaya Pembinaan Akhlak Siswa

#### a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bias selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan Akhlak siswa.



b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

c. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.<sup>102</sup>

**Tabel VII**  
**Daftar Nama Peserta Didik Yang Terkena Pelanggaran Serta Cara Mengatasinya**

no	Nama peserta didik	Pelanggaran	Kelas	Solusi
1	Angga wijaya	Membawa hp kesekolah	VIII B	Dipanggil, dinasehati, hp disita selama proses pembelajaran lalu diberi sanksi membersihkan toilet di waktu jam istirahat
2	Serliana		VIII C	
3	Sintya kusuma		VIII C	
4	Bobi maulana		VIII C	
5	andre leo		VIII C	

<sup>102</sup> Wawancara, Ibu Dwi Andriani, S.Pd Selaku Guru Biologi 16 Oktober 2017

1	Rafi bar	Merokok	VIII A	Di panggil ,di beri peringatan serta memberi infak di musola sekolah sesuai harga rokok
2	Unggul setiawan		VIII C	
3	Rio pratama		VIII C	
4	Rodi sanjaya		VIII B	
5	Riko kusuma		VIII A	
6	Rahmat hidayat		VIII C	
1	Nur kholifah	Tidak membuang sampah pada tempatnya	VIII A	Di panggil lalu di beri sangsi membersihkan sampah yang berserakan di halaman sekolah dan membuang pada kotak sampah
2	Ani rosita		VIII C	
3	Pandi hermawan		VIII B	
4	Husnil		VIII A	
1	Tedy vifnando	Membolos	VIII C	Di jemur di tengah lapangan sekolah selama 10 menit
2	Erdi pratama		VIII B	
3	Agus jatmiko		VIII C	
4	Herlambang		VIII B	
5	Sodri jaya		VIII B	
6	Wahyu ananta		VIII A	
1	Risa selviana	Ribut dalam kelas	VIII C	Menjelaskan materi secara singkat yang diberikan oleh guru di depan
2	Bobby		VIII C	
3	Rio pratama		VIII C	

4	Bima rusmansyah		VIII B	kelas
1	Predyansyah	Berkata kotor	VIII B	Dipanggil dan dinasehati serta disuruh membaca istigfar 100 x
2	Nurman prayoga		VIII A	
3	Ahmad laresi		VIII A	
4	Tio pratama		VIII C	
5	Prayoga setiawan		VIII B	
6	Adi lukmansyah		VIII C	
7	Bambang		VIII C	

Berikut contoh pelanggaran dan cara mengatasinya di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan keterangan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah, serta tabel tersebut diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan berpedoman kepada ajaran agama Islam, maka merupakan tugas semua guru dalam membina akhlak siswa. Jadi seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam harus dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam serta dapat menjadi contoh tauladan bagi siswa dalam rangka membina akhlak siswa, agar kelak siswa tersebut dapat menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya serta mempunyai akhlak yang baik.

Menurut ibu Sumiyati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak juga terdapat di dalam kurangnya kesadaran siswa. seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan

meski itu buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka.<sup>103</sup>

Serta Pentingnya pengawasan pada anak didik, agar anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, mengetahui mana yang harus dihindari atau tidak senonoh dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Contohnya : menegur siswa bila melakukan pelanggaran.<sup>104</sup>

Dengan demikian pendidikan agama islam yang diberikan serta di ajarkan disekolah diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kepribadian peserta didik yang selama ini sering meninggalkan kewajiban-kewajibannya yang seharusnya dilakukan. Dimana hal itu adalah bekal menuju ridha allah swt serta bekal mereka untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan bekal mereka di masyarakat.

Untuk itu sangat dibutuhkan guru guru yang mengerti ajaran-ajaran agama sehingga tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi semua guru diuntut untuk berupaya dalam membina akhlak peserta didik khususnya guru pendidikan agama islam sendiri.

---

<sup>103</sup> Wawancara, Ibu Sumiyati, S.Ag Selaku Guru PAI kelas VII , 16 Oktober 2017

<sup>104</sup> Wawancara, Ibu Marliona, S.Pd Selaku Guru BK, 16 Oktober 2017

### **Analisis data**

Data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi telah disajikan sebelumnya, setelah data di sajikan, data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara ( interview ), observasi dan dokumentasi, analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Pada bab I, penulis telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam serta guru biologi. Observasi, dokumentasi dan wawancara diajukan untuk memperoleh data atau informasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Dididk Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah sebagai tindak lanjut ke BAB berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis memiliki analisis selama menjalankan penelitian di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah yakni adanya dalam pembinaan akhlak peserta didik guru belum maksimal dikarenakan masih banyak kendala kendala yang harus di hadapi dan diselesaikan oleh guru pendidikan agama islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 3 TBT Guru selalu berupaya membina akhlak peserta didik dengan segala metode dan membiasakan berperilaku baik.. Sebab guru adalah panutan bagi peserta didik. akan tetapi dalam membina akhlak peserta didik guru mengalami kendala sehingga masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, dari keterangan diatas bahwa pembinaan akhlak yang terlaksana di SMPN 3 TBT masih kurang maksimal, akan tetapi guru masih berupaya dan berusaha untuk selalu menanamkan pengetahuan agama dalam diri peserta didik. Berbagai kendala yang terjadi hendaknya menjadi evaluasi guru dan harus ditangani secara serius.



Mengenai pembinaan akhlak peserta didik bukan hanya guru pendidikan agama islam saja melainkan guru bidang studi lain dan dengan bantuan kepala sekolah harus memperhatikan akhlak peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari juga akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Karena akhlak merupakan salah satu kebaikan intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Sebab manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, serta selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat ditarik kesimpulan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam terus mengupayakan berbagai pembiasaan dan keteladanan agar peserta didik mampu mencontoh dan mengikuti penerapan yang telah di ajarkan oleh guru serta tak luput guru selalu melakukan kegiatan islami seperti menanamkan nilai keimanan, bimbingan, penyuluhan, membaca alquran , shalat shhur berjamaah serta kegiatan besar lainnya. Semua ini upaya aktif sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan dan membina akhlak peserta didik.
2. guru dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan menerapkan berbagai contoh dan keteladanan di sekolah, sesuai bukti dan kenyataan yang terjadi sehari hari di sekolah SMPN 3 TBT, yaitu sudah menjadi pembiasaan mengucapkan salam, bersalaman, disiplin, datang sekolah tepat waktu. Serta guru memiliki berbagai kendala beberapa siswa membolos, merokok, membawa hp, ribut dalam kelas dan berkata kotor.

Akan tetapi hal ini dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan memberikan teguran nasehat dan sangksi.

3. SMP Negeri 3 TBT Guru selalu berupaya membina akhlak peserta didik dengan segala metode dan membiasakan berperilaku baik.. Sebab guru adalah panutan bagi peserta didik. akan tetapi dalam membina akhlak peserta didik guru mengalami kendala sehingga masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, pembinaan akhlak yang terlaksana di SMPN 3 TBT masih kurang maksimal, namun guru masih berupaya dan berusaha untuk selalu menanamkan pengetahuan agama dalam diri peserta didik.

#### **Saran-saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah, maka peneliti sedikit menyampaikan saran sebagai berikut:

Untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan



Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik. Tetapi bila siswa memilih hal yang buruk maka masa depannya pun juga belum tentu kejelasanya. Bentengilah diri kalian dengan akhlak mulia. Karena dengan akhlak yang mulia siapapun dan dimanapun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan bahkan lebih dari itu akan dianggap sampah oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Choli, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, Cetakan Ke-9
- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya : Elkaf, 2005
- Albaobis, Muhyidin & Sutisno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2012
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, pustaka belajar, 2013, cetakan ke-XIV
- Barnawi & Wijani Ardy Novan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, AR-RUZZ Media, 2012
- Danim, Sudarwan, *Pofesionalisai Dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010),
- Daradjat, Zakiah, DR., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1988
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Daulay, Putra, Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah, CV Darus Sunnah, 2013

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SD*, Jakarta : PN, 2004

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung, Diponegoro, 2010

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam, pedoman pendidikan agama islam disekolah umum, 2004

Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000

Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT : Rineka Cipta :2007

Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998

DR.H.Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar offset, 1999

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987

Hallen, *Quantum Teaching BIMBINGAN & KONSELING*, Jakarta, PT Ciputat Press, 2005

Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, Jamius Shaghiir, darul Kitab, Al-Arabi, 1967

Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001

Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012

Jauhari, Muhammad, Rabbi, Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2006

KH. Badruzzaman, Dimyathi, Ahmad, M.A, *Panduan Kuliah Agama Islam*. Bandung: Sinar Baru. 2004

Mansyur, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006

Marno dan Supriyanto, Triyono. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008

Moleong, Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, cetakan ke-29,

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012

\_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012

Muhibbin, Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Rodakarya 1997

Muslim, Banun, Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. BulanBintang, 1984

Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994,

\_\_\_\_\_, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, cet ke V

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, , 1989

Saleh, Ikhsan, Nurul, *PEACE EDUCATION Kajian Sejarah, Konsep & Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989

Sudjanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

\_\_\_\_\_, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, cetakan ke-12

Sulaiman, *Menjadi Guru*, Bandung: Diponegoro, 2005

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta CV, 2014

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2009 ,

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2010

Syafaat, Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Umar, Jusminar, *Pendidikan Umum Dan Pendidikan Akhlak* , Departemen Agama:  
Fakultas Tarbiyah, 2004

Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) , Jakarta: Sinar  
Grafika, 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan  
Dosen

Surabaya: Pengurus PGRI Kota Surabaya – Fakultas Hukum UBHARA Surabaya,  
2006

Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa yang  
Berperadaban* , Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012





## **Lampiran 1**

### **KERANGKA OBSERVASI**

#### **DI SMP NEGERI 3 TULANG BAWANG TENGAH**

##### **A. Observasi terhadap sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah**

1. Sarana gedung sekolah
2. Perlengkapan dalam ruang kelas
3. Perlengkapan ruang lab
4. Perlengkapan ibadah
5. Fasilitas perpustakaan
6. Perlengkapan kantor
7. Keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah





## Lampiran 2

### KERANGKA INTERVIEW KEPALA SEKOLAH

#### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah singkat SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah didirikan ?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah?
3. Lulusan apa saja yang menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah ?
4. Apakah ada quota peningkatan peserta didik 4 tahun terakhir ini di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah ?
5. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat?

### **Lampiran 3**

#### **KERANGKA INTERVIEW GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah ?
2. hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah ?
3. apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa ?
4. kegiatan apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah dalam membina akhlak siswa ?



## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
2. Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
3. Dokumentasi guru di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
4. Dokumentasi peserta didik 5 tahun terakhir di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
5. Dokumentasi sarana prasarana di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah



## Lampiran 5

### DAFTAR NAMA RESPONDEN



No	Nama peserta didik	Kelas
1	Angga wijaya	VIII B
2	Serliana	VIII C
3	Sintya kusuma	VIII C
4	Bobi maulana	VIII C
5	andre leo	VIII C
6	Rafi bar	VIII A
7	Unggul setiawan	VIII C
8	Rio pratama	VIII C
9	Rodi sanjaya	VIII B
10	Riko kusuma	VIII A
11	Rahmat hidayat	VIII C
12	Nur kholifah	VIII A
13	Ani rosita	VIII C
14	Pandi hermawan	VIII B
15	Husnil	VIII A
16	Tedy vifnando	VIII C
17	Erdi pratama	VIII B
18	Agus jatmiko	VIII C
19	Herlambang	VIII B

20	Sodri jaya	VIII B
21	Wahyu ananta	VIII A
22	Risa selviana	VIII C
23	Bobby	VIII C
24	Rio pratama	VIII C
25	Bima rusmansyah	VIII B
26	Predyansyah	VIII B
27	Nurman prayoga	VIII A
28	Ahmad laresi	VIII A
29	Tio pratama	VIII C
30	Prayoga setiawan	VIII B
31	Adi lukmansyah	VIII C
32	Bambang	VIII C





**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT  
DINAS PENDIDIKAN**

**SMP NEGERI 3 TULANG BAWANG TENGAH**

**NSS/NIS/NPSN : 20.1.18.12.01026/200570/10809228**

**Alamat : Jl. Diponegoro No 20 A Mulyakencana Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tuba Barat**

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET**

**Nomor : 424.4/00128/421.3/TBB/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sadjarwo, S.Pd, MM**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Lufia Miranti, S.Pd**

NPM : 1686108040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina  
Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tulang  
Bawang Tengah**

Telah Melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Guna untuk penyusunan dan penyelesaian tesis mahasiswa tersebut. Demikian keterangan, dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Mulyakencana, 13 November 2017**

**Kepala SMP 3 TB. Tengah**

**Sadjarwo, S.Pd, MM**

**NIP. 196904271994121001**